

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra atau kesusastraan merupakan bentuk ekspresi pemikiran, gagasan, dan ide tentang segala aspek kehidupan yang disalurkan melalui bahasa sehingga akan terlahir suatu karya yang memiliki nilai estetika dan bermakna keindahan. Estetika dan keindahan dalam sebuah karya sastra memiliki ciri khas tersendiri, yakni dari pemilihan diksi dan kalimat yang syarat makna sehingga dapat menggambarkan dengan jelas perasaan, suasana, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sastra sangat berperan penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, sastra dipelajari di sekolah, yakni dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial melalui penggunaan bahasa Indonesia. Sastra dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta untuk menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Sastra terbagi ke dalam berbagai jenis karya sastra, yaitu karya sastra puisi, cerpen, dan drama. Drama merupakan salah satu jenis sastra yang memiliki kekhususan. Kekhususan drama terlihat dari bentuk karyanya yang bereaksi langsung secara konkret. Tujuan pembelajaran drama memang tidak semata-mata untuk mendidik siswa menjadi seorang dramawan, aktor drama, ataupun penulis naskah drama, melainkan lebih mengarahkan siswa pada pengalaman saat berapresiasi drama. Pengalaman dalam berapresiasi inilah yang akan menumbuhkan rasa positif terhadap drama.

Pembelajaran drama dapat dipelajari melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu apresiasi drama (menyimak), bermain drama (berbicara), membacakan naskah drama (membaca), dan menulis naskah drama (menulis). Kegiatan menulis naskah drama merupakan kegiatan yang produktif dan penuh

ekspresif karena menulis naskah drama merupakan cerminan dari keterampilan lanjutan penguasaan menyimak, berbicara, dan membaca.

Mengekspresikan pikiran, gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam menulis tentunya akan berkaitan dengan aturan–aturan dan kaidah-kaidah cara penulisan. Pelajaran menulis naskah drama sering kali dianggap pelajaran yang membosankan bagi siswa. Siswa merasa terbebani dan kesulitan ketika mereka harus membuat naskah drama. Hal lain yang menjadi keluhan siswa adalah adanya aturan-aturan gramatikal dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada proses pembelajaran, menulis naskah drama sering kali kurang difokuskan di sekolah. Masih ada sekolah yang mengabaikan pelajaran tersebut dengan alasan keterbatasan jam pelajaran, ada pula yang memperlakukan pelajaran drama hanya sebatas membacakan naskah drama. Ada pula hal lainnya yang menjadi penghambat siswa untuk berkreasi dan berimajinasi karena kesulitan menentukan tema, penokohan, dan alur cerita dalam menulis naskah drama. Hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, model pembelajaran dalam keterampilan menulis terkadang kurang efektif terutama dari segi penilaian hasil tulisan siswa. Pada kenyataannya, penilaian hasil tulisan siswa hanya dilakukan pada satu pihak, yakni oleh guru saja tanpa siswa ketahui alasan mereka mendapat nilai 70,80,90, atau A, B, C, D, dan E. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil tulisan mereka. Alasan siswa harus mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil tulisan mereka adalah siswa belajar mengevaluasi sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan mempertahankan atau mengembangkan kelebihannya dalam menulis, baik dari segi isi ataupun gramatikalnya. Pada kenyataannya menulis merupakan hal yang dianggap sulit dan membosankan serta model pembelajaran menulis yang masih hanya melibatkan guru saja, proses pembelajaran menulis naskah drama pun tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

Dari pembicaraan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kurang efektif terutama dari segi penilaian hasil tulisan siswa.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Eryant Aghita Zanuvarizsha pada tahun 2010 yang dilakukan di SMK Sangkuriang Cimahi. Dalam penelitiannya, Eryant Aghita Zanuvarizsha, telah melakukan model kolaborasi baca-tulis (*reading-writing*) dalam pembelajaran memparafrasakan puisi. Meskipun dalam penelitian sebelumnya berhasil, namun penulis belum optimis hal itu bisa berhasil dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan kurangnya evaluasi perihal tentang penilaian naskah drama yang dibuat oleh siswa. Kebiasaan yang sudah melekat pada setiap individu siswa serta pemahaman tentang menulis naskah drama belum maksimal.

Dengan melihat kondisi tersebut, penulis hendak melakukan penelitian yang berkenaan dengan menulis, yakni menulis naskah drama dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kurang efektif terutama dari segi penilaian hasil tulisan siswa. Pada kenyataannya menulis merupakan hal yang dianggap sulit dan membosankan serta model pembelajaran menulis yang masih hanya melibatkan guru saja, proses pembelajaran menulis naskah drama pun tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

Model kolaborasi koneksi baca-tulis merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Menulis naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis akan memberi wawasan baru bagi siswa. Mereka dapat memperkaya daya imajinasi dan melatih daya kreatifitasnya. Proses kolaborasi koneksi baca-tulis merupakan proses berjalannya kolaborasi, yakni siswa saling mengoreksi pekerjaan temannya dengan cara membaca keseluruhan tulisan dan memindai bagian-bagian yang salah untuk kemudian diberitahukan kepada penulisnya. Siswa saling mengoreksi pekerjaan temannya dengan cara membaca keseluruhan tulisan dan memindai bagian-bagian yang salah untuk kemudian diberitahukan kepada penulisnya. Model kolaborasi koneksi baca-tulis tidak hanya melibatkan guru dalam proses koreksi dan

penilaian, tetapi juga melibatkan siswa dalam mengoreksi dan menilai hasil tulisan siswa. Dengan metode kolaborasi koneksi baca-tulis siswa akan lebih banyak berlatih dan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya sehingga pemahaman siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Model kolaborasi koneksi baca-tulis merupakan salah satu model yang tepat dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis naskah drama.

Dari pembicaraan di atas, penulis akan melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA. Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa khususnya bagi siswa kelas XI SMA. Siswa akan berlatih dalam menulis naskah drama, yakni pembelajaran menulis naskah dramadengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis. Dari penelitian ini penulis ingin mengetahui efektivitas dan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah dramapada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis dengan siswa pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas penulis memilih judul “Efektivitas Model Kolaborasi Koneksi Baca-Tulis dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama(Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis di kelas eksperimen?
- 3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi dalam menulis naskah drama sebelum dan sesudah tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis di kelas kontrol?
- 4) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XISMA Negeri 4 Cimahi menggunakan

model kolaborasi koneksi baca-tulis dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah membantu guru melatih keterampilan siswa dalam menulis naskah dari drama dan memberikan alternatif model dalam pembelajaran menulis. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) profil pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi ?
- 2) kemampuan siswa kelas XI dalam menulis naskah drama pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis;
- 3) kemampuan siswa kelas XI dalam menulis naskah drama pada kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis;
- 4) efektivitas model kolaborasi koneksi baca-tulis dalam meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat/signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis untuk mengembangkan model dan teknik keterampilan, kreatifitas, dan ide dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama.

- 2) Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini menumbuhkan motivasi penulis untuk mencari alternatif-alternatif baru dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama. Penulis menjadi lebih memahami perihal cara menulis naskah drama. Selain itu, penulis dapat menerapkan model kolaborasi koneksi baca-tulis dalam

pembelajaran menulis naskah drama. Sebagai calon guru penulis dapat mengetahui perihal tentang kesulitan-kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbang ajar kepada guru dalam proses pembelajaran, sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama.

c. Bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dalam penelitian ini, yaitu siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil menulis mereka, siswa dapat mengetahui cara menulis naskah drama yang benar. Selain itu, siswa dapat mengembangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi, bab kedua membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu, bab ketigamembahas mengenai metode penelitian, bab keempat memaparkan temuan dan pembahasan, dan bab kelima memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.